

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1802/UNUSA-LPPM/Adm-I/XI/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 19 Oktober 2023.

Judul : MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
SDN KERTAJAYA IV/210 SURABAYA

Penulis : Rose Aninda Nuriyah Khoirun Nisa', Pance Mariati, Akhwani,
Syukron Djazilan

No. Pemeriksaan : 2023.11.17.571

Dengan Hasil sebagai Berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 13%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Surabaya, 17 November 2023

Ketua LPPM,



UNUSA
LPPM

Achmad Syafiuddin, Ph.D.

NPP. 20071300

LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Website : lppm.unusa.ac.id

Email : lppm@unusa.ac.id

Hotline : 0838.5706.3867

MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN KERTAJAYA IV/210 SURABAYA

by Syukron Djazilan

Submission date: 19-Oct-2023 04:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2200586582

File name: ivasi_Belajar_Siswa_Kelas_V_SDN_Kertajaya_IV210_Surabaya_S5.pdf (295.75K)

Word count: 5630

Character count: 35837

MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN KERTAJAYA IV/210 SURABAYA

Rose Aninda Nuriyah Khoirun Nisa¹, Pance Mariati², Akhwani³, Syukron Djazilan⁴
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
roseaninda083.sd19@student.unusa.ac.id ; pance_mariati@unusa.ac.id

Abstract

Learning media is often used in the implementation of effective learning so that students can be more involved in the classroom. However, many teachers continue to use traditional teaching methods, causing students to be less engaged in learning. Teachers can use song media as one of the learning media. The purpose of this study was to (1) analyze the research planning stages of using song media in social studies learning in class V SDN Kertajaya IV/210 Surabaya. (2) Describe the results of the use of music media in social studies learning on the learning motivation of fifth grade students at SDN Kertajaya IV/210 Surabaya. This study used qualitative research methods. The subjects of this study were 20 fifth grade students. This study uses primary data sources. Data collection techniques include observation, interviews, tests, questionnaires, and documentation. Test the validity of the data using technical triangulation. Data reduction, data presentation, and drawing conclusions are the data analysis techniques used. The results of the study revealed that social studies learning with the media of European arrival historical songs included three stages, namely planning, implementation, and evaluation. Learning planning consists of 2 stages: observation and study of literature. The stages of learning implementation are divided into three parts, namely preparatory activities, core activities, and closing activities. Learning is carried out at the assessment stage by examining achievements and deficiencies that occur during the learning process. The use of music media in social studies learning shows that the learning process runs smoothly and has the potential to increase student learning motivation.

Keywords: *Songs for Learning, Social Studies Learning, Learning Motivation*

Abstrak : Media pembelajaran sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif agar siswa dapat lebih terlibat di dalam kelas. Namun, banyak pengajar yang terus menggunakan metode pengajaran tradisional, menyebabkan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan media lagu sebagai salah satu media pembelajarannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis tahapan perencanaan penelitian penggunaan media lagu dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Kertajaya IV/210 Surabaya. (2) Mendeskripsikan hasil penggunaan media musik dalam pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Kertajaya IV/210 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu 20

siswa kelas lima. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, ujian, angket, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah teknik analisis data yang digunakan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS dengan media lagu sejarah kedatangan eropa meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran terdiri dari 2 tahap : observasi dan studi literatur. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembelajaran dilakukan pada tahap penilaian dengan memeriksa prestasi dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Penggunaan media musik dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar dan berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Lagu untuk Pembelajaran, Pembelajaran IPS, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini memberikan pengaruh pada industri pendidikan, khususnya pada materi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Menurut Shoimah (2020), media pembelajaran adalah alat yang digunakan di kelas untuk mendistribusikan informasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat membawa kesuksesan baik bagi guru maupun siswa. Selanjutnya, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sangat penting, guru harus mampu menghasilkan media baru dan asli serta dapat memanfaatkan media pembelajaran yang dapat diakses di sekolah (Yuanta, 2020).

Penggunaan media dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan dan bahan pelajaran juga sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dengan penyampaian materi secara menarik dan dapat dipercaya, serta meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas V SDN Kertajaya IV/210 Surabaya masih menggunakan ceramah dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media lagu pada pelajaran IPS kelas V masih minim dilakukan karena kebanyakan guru masih menggunakan peta, globe, dan gambar pahlawan dalam mengajar pada mata pelajaran IPS, sehingga keberadaan media lagu dalam pembelajaran IPS masih minim dilakukan oleh guru dalam memberikan materi, terutama pada materi tentang sejarah kedatangan eropa. Oleh karena itu, karena fenomena tersebut terjadi, pembelajaran memerlukan inovasi. Guru tidak

menggunakan metode konvensional, seperti ceramah saja untuk membantu siswa memahami dan mengingat apa yang telah dipelajari.

Dengan demikian, pengajarannya bersifat lisan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga guru yang mendominasi kelas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masih kurang, sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih rendah, terbukti dengan perilaku peserta didik yang mengabaikan mata pelajaran selama proses pembelajaran, siswa cenderung menjadi ramai ketika guru hanya menjelaskan materi. Penulis mengamati bahwa beberapa siswa terlibat dalam hal-hal lain selama pelajaran. Misalnya, berbicara dengan teman, menggambar, mencoret-coret buku, dan hanya sebagian kecil siswa yang dengan yang serius mengikuti pelajaran hingga selesai. Hal ini dapat terjadi ketika guru menggunakan pendekatan ceramah, yang dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan fakta di atas, jika dikaitkan dengan kehidupan saat ini, siswa lebih memilih menggunakan handphone dan gadget daripada membaca buku. Siswa juga lebih senang menghafal dan menyanyikan lagu-lagu remaja, sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Media lagu merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar. Lagu dikatakan bermanfaat dalam memusatkan perhatian anak-anak. Salah satu penggunaan media lagu adalah untuk menarik perhatian siswa pada kata-kata dengan menekankan bunyi, nada, dan maknanya. Syaraf motorik siswa akan terpengaruh apabila siswa mendengarkan media lagu (Setia et al., 2018). Media pembelajaran berbasis lagu merupakan salah satu cara penyampaian ilmu atau sumber belajar. Media lagu dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan mengubah isi pembelajaran menjadi lirik lagu. Semua pelajaran, termasuk pembelajaran IPS, dapat digunakan menggunakan media berbasis lagu.

Menurut Sojanah & Kencana (2021) Semangat siswa untuk belajar harus terus dipupuk. Karena hasil belajar akan meningkat jika ada insentif yang tepat. Semakin banyak dorongan siswa untuk belajar, semakin besar kemungkinan mereka untuk belajar giat dengan meningkatkan intensitas belajarnya, sehingga hasil belajarnya meningkat. Ketika siswa memiliki dorongan belajar yang tinggi dalam dirinya, mereka akan menghilangkan hal-hal yang kurang bermanfaat sekaligus mengembangkan pengetahuannya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dari kerja kerasnya.

11

Hasil Penelitian Nafilah (2021) yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Menggunakan Strategi Lagu Anak-Anak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi lagu anak-anak dalam pembelajaran bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada strategi yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan media lagu yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil Penelitian Firdaus (2020) yang berjudul “Pengembangan Media Video Lagu Model Materi Sistem Peredaran”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video lagu model materi sistem peredaran darah layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti yaitu menggunakan media lagu dengan model berupa video yang diubah ciri-ciri suara/audio berupa lagu dengan lirik berupa materi pembelajaran. Perbedaannya terletak pada bahan ajar yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan materi pembelajaran IPA pada sistem peredaran darah, namun peneliti saat ini menggunakan materi pembelajaran IPS dengan topik sejarah kedatangan eropa. Hasil penelitian Sutriyani & Widyatmoko (2020) yang berjudul “Efektivitas Model PBL Menggunakan Media Lagu Rumus Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga, ada perbedaan efektivitas yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran PBL menggunakan media lagu rumus matematika dengan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Matematika. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti yaitu penggunaan media lagu pada pembelajaran dan subjek penelitiannya pada siswa Kelas V. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan mata pelajaran yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mata pelajaran Matematika, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mata pelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kertajaya IV/210 Surabaya. Penelitian dilakukan pada pertengahan semester 2 tanggal 20 Maret-3 April 2023. Subjek penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas lima. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Anak-anak kelas V di SDN Kertajaya IV/210 Surabaya menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, ujian, angket, dan dokumentasi. Menggunakan triangulasi teknologi, memvalidasi data. Reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan adalah beberapa pendekatan analisis data yang digunakan.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil penggunaan media lagu dalam pembelajaran IPS untuk motivasi belajar siswa kelas V SDN Kertajaya IV/210 Surabaya. Hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran IPS

Ada 3 tahap perencanaan penelitian yang dilakukan sebelum memulai pelajaran, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada penelitian awal, peneliti membawa surat izin dari universitas untuk melakukan survey yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah SDN Kertajaya IV/210 Surabaya. Setelah menyerahkan surat izin dan disetujui oleh pihak sekolah, peneliti menghubungi wali kelas V-B yang kelasnya hendak dilakukan observasi untuk mencari tahu mengenai pembelajaran IPS di SDN Kertajaya IV/210 Surabaya. Studi pendahuluan dan pengumpulan informasi meliputi 2 tahap observasi dan studi pustaka. Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi dapat diperoleh identifikasi masalah bahwa proses pembelajaran IPS di SDN Kertajaya IV/210 Surabaya masih bersifat konvensional sehingga metode ceramah masih digunakan oleh guru dan hal tersebut masih melekat dengan proses pembelajaran di sekolah tempat peneliti melakukan studi penelitian, sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang semangat di kelas karena kurangnya media pembelajaran yang diterapkan. Siswa diajarkan tentang media lagu sejarah kedatangan eropa pada pertemuan minggu pertama pada tanggal 20 Maret 2023. Materi pertemuan pertama adalah sejarah kedatangan eropa. Langkah pertama, guru membuka pembelajaran, setelah itu melanjutkan kegiatan inti dengan bernyanyi, tanya jawab, dan diskusi dengan

pendekatan saintifik model pembelajaran langsung. Dalam kegiatan inti sesuai dengan kurikulum 2013, guru menyajikan video lagu tentang materi sejarah kedatangan eropa. Siswa memperhatikan dan menyimak media lagu dengan materi sejarah kedatangan eropa yang ditampilkan guru guna memahami materi supaya paham mengenai latar belakang kedatangan bangsa-bangsa eropa di Indonesia dengan benar. Pada pertemuan minggu kedua dilaksanakan tanggal 27 maret 2023. Adapun materi pertemuan kedua yaitu mengenai sejarah dan latar belakang kedatangan bangsa eropa ke Indonesia. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua, yaitu : langkah pertama guru melakukan pembukaan dengan mengajak siswa untuk do'a bersama, kemudian siswa di absen dan siswa diminta untuk merapikan seragam atau atibut yang dikenakan dengan baik dan lengkap. Guru menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, siswa diminta untuk berdiri. Sebelum pembelajaran dimulai siswa menyanyikan lagu berjudul halo-halo bandung untuk memperkenalkan lagu daerah di Indonesia, hal ini juga mampu meningkatkan rasa nasionalisme siswa dan pengetahuan siswa akan keberagaman di Indonesia. Guru juga menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru melanjutkan kegiatan inti dengan metode bernyanyi, tanya jawab, diskusi. Dalam kegiatan inti, guru memberikan dan menyajikan media video lagu tentang materi sejarah kedatangan eropa. Selanjutnya siswa menyimak dan mengamati video lagu yang ditampilkan guru agar siswa dapat memahami materi dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru mengenai mata pelajaran IPS materi sejarah kedatangan eropa di Indonesia. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal tes yang diberikan guru. Siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan berusaha menjadi yang terbaik. Setelah mengerjakan siswa mengumpulkan hasil soal tes LKPD yang sudah diberikan dan dilanjutkan dengan mengisi angket yang telah disiapkan. Kemudian siswa bersama guru bernyanyi bersama terkait lagu yang sudah dipelajari⁸ sehingga tercipta suasana kelas yang lebih bersemangat. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian pada kegiatan akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan materi atau rangkuman hasil belajar dan kelas di tutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Pada tahap evaluasi merupakan salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran. Evaluasi adalah tahap paling terakhir yang bisa dilihat dari ketercapaian dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan yang terjadi

selama proses pembelajaran dapat diperhatikan pada tahap evaluasi. Guru dapat menganalisis dan merefleksi tugas-tugas yang telah diselesaikan dengan mengamati proses pembelajaran. Apakah penggunaan media lagu dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah, maka penguatan materi perlu ditingkatkan lagi.

2. Hasil Penggunaan Media Lagu ¹⁵ Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V ¹⁴ SDN Kertajaya IV/210 Surabaya

a. Nilai Tes Soal

Tabel 1. Hasil Nilai Tes Soal Siswa Kelas V-B

No.	Nama	P/L	Nilai
1	AFF	L	100
2	AZZ	P	80
3	ANR	P	80
4	AS	P	100
5	EJP	P	80
6	EHC	P	80
7	GSPS	L	100
8	IZRY	L	80
9	LDN	P	80
10	MS	P	80
11	MF	L	100
12	MFA	L	60
13	MSHR	L	80
14	MKC	L	100
15	NN	P	100
16	RR	L	80
17	YPK	P	80
18	YA	P	60
19	QNR	P	100
20	NNH	P	100
Rata-Rata <u>Nilai</u> :			86

b. Angket

Angket penelitian ini terdiri dari lima belas pertanyaan dan dibagi menjadi empat kategori: SS menunjukkan sangat setuju, S menunjukkan setuju, TS menunjukkan tidak setuju, dan STS menunjukkan sangat tidak setuju. Tabel berikut menunjukkan hasil jawaban 20 siswa pada angket:

Tabel 2. Hasil Angket

Indikator	Pertanyaan	Skor			
		SS	S	TS	STS
Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran IPS	Saya merasa rugi bila bolos dan tidak memperhatikan ketika guru menerangkan karena saya tidak bisa memahami materi pelajaran	7	10	3	0
	Saya tidak menyukai pelajaran IPS karena banyak materi hafalan	0	4	16	0
	Saya berminat mengikuti pembelajaran IPS materi sejarah kedatangan eropa karena saya dapat mengetahui sejarah kedatangan bangsa eropa ke Indonesia	6	13	1	0
	Saya lebih menyukai pembelajaran seperti biasa daripada pembelajaran menggunakan media lagu	0	3	15	2
Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajar	Dengan menggunakan media lagu saya lebih bersemangat dalam belajar IPS khususnya pada materi sejarah kedatangan eropa	7	8	4	1
	Saya kurang mampu atau tidak dapat mengikuti pelajaran IPS	2	2	12	4
Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas belajar	Saya mengerjakan tugas IPS materi sejarah kedatangan eropa dengan sangat teliti	7	11	2	0
	Saya mengajak teman untuk mengerjakan tugas IPS materi sejarah kedatangan eropa	4	12	3	1
Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	Belajar IPS materi sejarah kedatangan eropa dengan menggunakan media lagu lebih menyenangkan karena tidak membuat bosan	13	6	1	0
	Saya tertarik mengamati pembelajaran IPS materi sejarah kedatangan eropa dengan menggunakan media lagu	7	10	3	0
	Belajar IPS materi sejarah kedatangan eropa dengan menggunakan media lagu membuat saya tidak konsentrasi belajar karena kelas tidak tenang	1	4	7	8
	Saya tidak menyukai pembelajaran IPS materi sejarah kedatangan eropa menggunakan media lagu karena suasana kelas menjadi ramai	0	4	12	4
Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	Saya merasa harus bisa menyelesaikan tugas IPS walaupun sulit	11	8	1	0
	Tugas yang diberikan oleh guru mempermudah saya memahami pelajaran IPS	8	11	0	1

c. Wawancara

5 Dari hasil wawancara guru, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat termotivasi karena mereka dapat mengetahui bagaimana proses bangsa Indonesia zaman dulu melawan penjajah. Sehingga dengan mengetahui materi sejarah kedatangan eropa, maka peserta didik mampu untuk merubah sikap dan bisa menghargai jasa para pahlawan yang berusaha mempertahankan dan melawan penjajajah. Sedangkan dari hasil wawancara siswa, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat saat belajar menggunakan media lagu. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa mereka antusias selama proses pembelajaran IPS menggunakan media lagu, sehingga siswa juga menjadi lebih cepat faham dengan materi yang diajarkan.

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran IPS

Dalam penggunaan media lagu pada saat melakukan pembelajaran, ada 3 tahap yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran, yaitu tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penilaian penelitian yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan media lagu pada pembelajaran. Tahap perencanaan adalah mencoba usaha untuk memproyeksikan apa yang akan dilakukan instruktur di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan perkiraan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Hisbullah, 2020). Pada tahapan awal perencanaan, peneliti membawa surat izin yang diserahkan kepada kepala sekolah SDN Kertajaya IV/210 Surabaya untuk melakukan survey. Setelah menyerahkan surat izin dan disetujui oleh pihak sekolah, peneliti menghubungi wali kelas V-B untuk melakukan studi pendahuluan dan pengumpulan informasi pada mata pelajaran IPS. Dari hasil observasi dapat diperoleh identifikasi masalah bahwa proses pembelajaran IPS di SDN Kertajaya IV/210 Surabaya masih bersifat konvensional sehingga metode ceramah masih digunakan oleh guru dan hal tersebut masih melekat dengan proses pembelajaran di sekolah tempat peneliti melakukan studi penelitian, sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang semangat di kelas karena kurangnya media pembelajaran yang diterapkan. Selain melakukan observasi,

peneliti juga melakukan kajian literatur terhadap media pembelajaran dan ruang lingkup pembelajaran IPS untuk kelas V khususnya di SDN Kertajaya IV/210 Surabaya. Dari segi motivasi belajar siswa, sebelum menggunakan media musik siswa terlihat bosan, kurang tertarik dengan materi yang diajarkan, dan ketika diberikan tugas masih ada individu yang tidak mengerjakannya. Siswa juga ada yang terlambat mengumpulkan tugas, dan ketika siswa diminta diskusi atau kerja kelompok masih banyak siswa yang mengerjakan individu dan hanya menumpang nama pada kelompoknya, ada siswa yang berbicara sendiri, dan sebagian siswa juga ada yang mendengarkan guru. Maka dari itu, saat diberikan pertanyaan banyak siswa yang belum bisa menjawab karena kurang memahami materi. Siswa bosan karena guru sering menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan mayoritas guru tidak menggunakan media pendukung selain buku. Akibatnya, pembelajaran yang disampaikan kurang maksimal (Arwudarachman et al., 2015). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nyalung, 2015) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nyalung, 2015) yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang sering melalaikan tugasnya, seperti tidak mengerjakan PR atau tugas lainnya, mengabaikan penjelasan materi dari guru, bahkan mengalami kesulitan saat menghadapi soal-soal yang diberikan oleh guru sehingga menghasilkan nilai yang jelek. Keterlibatan dan antusiasme siswa untuk belajar tetap rendah, terlihat dari perilaku mereka selama pembelajaran IPS. Beberapa siswa sering membuat suasana kelas riuh dengan candaannya sehingga membuat siswa lain ikut tertawa. Selain itu, masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan mengabaikan penjelasan yang diberikan oleh instruktur; bahkan anak-anak lebih suka bercakap-cakap dengan temannya daripada memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya, siswa tidak mampu menginternalisasi materi pelajaran secara utuh, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang kebingungan dan tidak faham ketika dihadapkan pada soal-soal IPS. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan media lagu dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode bernyanyi, tanya jawab, dan diskusi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Menurut Risma Handayani & Surya Abadi (2020) Pembelajaran langsung juga dikenal sebagai pengajaran langsung. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang secara khusus dimaksudkan untuk memfasilitasi proses belajar siswa yang dihubungkan dengan informasi deklaratif yang terstruktur dengan baik dan

pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan dengan menggunakan urutan kegiatan langkah demi langkah. Sintaks model pengajaran langsung disajikan dalam lima fase: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk pelatihan. Sedangkan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengamati, dan menghasilkan sebuah proyek sebagai hasil akhir bahwa siswa dikategorikan aktif selama pembelajaran (Haq & Murdiono, 2019). Pada penelitian minggu pertama dimulai pada tanggal 20 Maret 2023 siswa kelas V-B sebanyak 20 siswa melaksanakan pembelajaran dengan tertib. Pada kegiatan awal, guru melakukan persiapan dengan memulai kelas, mengabsen siswa dan melakukan apersepsi, memberikan motivasi awal, dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam kegiatan inti berdasarkan RPP yang dibuat pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Guru memberikan dan menyajikan media video lagu tentang materi sejarah kedatangan eropa. Kemudian siswa menyimak dan mengamati video lagu yang ditampilkan guru agar siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru serta memahami materi yang sudah diajarkan mengenai latar belakang sejarah kedatangan eropa di Indonesia dengan benar. Setelah siswa menyimak dan mengamati video lagu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang kemudian semua kelompok diberikan pertanyaan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cepat bersama kelompoknya masing-masing. Kegiatan tersebut dapat melatih kekompakan, kerja sama dan gotong royong antar sesama. Hal ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, karena pada pembelajaran kurikulum 2013 siswa diminta aktif, tidak hanya aktif namun siswa juga paham tentang materi yang sudah diajarkan. Pada minggu kedua tanggal 27 maret 2023 pertemuan kedua dilaksanakan yang menjelaskan kepada siswa mengenai media lagu sejarah kedatangan eropa. Siswa diminta untuk memperhatikan lagu yang ditampilkan oleh guru. Pada saat ditampilkan, siswa terlihat sangat antusias memperhatikan lagu IPS materi sejarah kedatangan eropa. Siswa dapat mempelajari sejarah kedatangan eropa ke Indonesia pada mata pelajaran IPS, yang sangat penting untuk dipahami oleh siswa. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil wawancara bersama bu Fitri, guru kelas V-B yang mengatakan bahwa “pelajaran IPS sangat penting untuk dipelajari, karena dengan adanya pelajaran IPS tentang sejarah kedatangan bangsa eropa, peserta didik dapat mengetahui cerita sejarah bangsa

Indonesia yang berjuang mempertahankan dan melawan penjajah yang datang, sehingga dengan mengetahui sejarah ini, peserta didik mampu merubah sikap untuk menghargai jasa para pahlawan yang berusaha mempertahankan dan melawan penjajah” jelas bu Fitri pada proses pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2023. Dalam melakukan pelajaran IPS menggunakan media lagu, siswa terlihat aktif dan antusias selama pelajaran berlangsung di dalam kelas. Siswa sangat senang menonton video lagu tentang materi sejarah kedatangan Eropa karena menyenangkan dan mudah dipahami. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara salah satu siswi bernama EHG yang mengatakan bahwa “Iya, saya suka pelajaran IPS. Saya suka pelajaran IPS kalau diajarkan pakai media pembelajaran. Biasanya waktu hari hari besar contohnya hari pahlawan, kita diputar film dokumentasi tentang pahlawan-pahlawan jadi pas pelajaran IPS itu lebih suka pakai media kak, tapi paling suka sama media lagu seperti yang ditampilkan tadi”. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama AZZZ, siswi kelas VB yang menyatakan bahwa “Iya kak, saya suka pelajaran IPS. Saya lebih suka pelajaran IPS pakai media kak, apalagi disini jarang diajarkan pakai media lagu gitu, biasanya kita belajar pakai buku atau pakai film dan ppt kak”. Kemudian pada pertengahan kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan penugasan berupa soal tes uraian. Kemudian siswa mengerjakan soal tes dengan sungguh-sungguh dan berusaha menjadi yang terbaik. Setelah mengerjakan, siswa mengumpulkan hasil soal tes yang sudah diberikan. Selanjutnya pada akhir kegiatan inti, siswa diminta untuk mengisi angket yang telah disiapkan. Siswa dan guru melakukan refleksi pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengingatkan siswa tentang apa yang telah mereka pelajari hari ini. Siswa dan guru kemudian mendiskusikan hasil pembelajaran hari itu, dan pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Selanjutnya, langkah penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Evaluasi adalah proses yang mengumpulkan informasi tentang seberapa sukses siswa dalam belajar dan seberapa efektif pengajar dalam mengajar. Selama langkah penilaian, guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam evaluasi bersama sehingga pada saat melakukan pembelajaran selanjutnya siswa akan termotivasi untuk memperbaiki diri. Pada tahap evaluasi guru menggunakan instrumen penilaian yang terdapat pada RPP. Sebelum menggunakan RPP divalidasi terlebih dahulu. Validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan,

kesesuaian antara media dengan materi yang digunakan. Mengetahui bagian mana saja yang harus diperbaiki.

2. Hasil Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kertajaya IV/210 Surabaya

Peneliti memperoleh temuan penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, soal tes, angket, dan dokumentasi. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penggunaan media lagu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Kertajaya IV/210 Surabaya. Banyak permasalahan yang berkembang di dalam kelas ketika guru menggunakan sumber belajar berupa buku. Maka dari itu guru mencoba menggunakan media lagu yang dirasa dapat menarik perhatian siswa. Media lagu diartikan sebagai media yang memiliki bunyi atau bunyi yang boleh didengar atau dinyanyikan. Media audio lagu dalam pembelajaran menurut D. P. Sari (2019) adalah materi yang membawa pesan dalam bentuk auditori (piringan suara atau pita suara) yang dapat meningkatkan ide, perhatian, kemauan, dan sentimen siswa hingga terjadi proses belajar mengajar. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berkontribusi terhadap keberhasilan program pendidikan. Motivasi merupakan landasan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar digunakan untuk menentukan kinerja kompetensi yang diharapkan.

Nilai yang dicapai dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan siswa, yang mempengaruhi maju atau tidaknya siswa ke jenjang berikutnya. Motivasi siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Siswa dengan motivasi belajar yang kuat cenderung memiliki keberhasilan yang tinggi; sebaliknya siswa yang daya belajarnya rendah cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah (Rahman, 2021). Berdasarkan hasil tabel 1 diperoleh hasil rata-rata nilai tes soal siswa mendapatkan nilai 86. Nilai tersebut merupakan nilai yang sudah memenuhi KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes soal siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Kertajaya IV/210 Surabaya termasuk baik dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 60. Menurut Ulfa et al. (2017) indikator motivasi belajar meliputi minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, dan rasa kesenangan dan kepuasan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan penyambutan siswa dengan mengucapkan salam dan mengabsen

kehadiran siswa, baik yang hadir maupun tidak. Guru kemudian mempersiapkan kelas dengan mempersilahkan salah satu anak untuk memimpin doa, setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu. Pada saat guru memasuki kegiatan inti, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Terdapat kesenjangan sikap dan hasil belajar siswa ketika pengajar hanya menggunakan media buku dan guru yang menggunakan media audio lagu dalam kegiatan belajar mengajarnya. Perubahan siswa tampaknya berkontribusi pada hasil yang lebih baik, seperti motivasi siswa yang tinggi dan rendah dalam disiplin ilmu sosial, yang dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Ada dua sumber yang dapat memengaruhi motivasi belajar: intrinsik (kesehatan, perhatian, minat, dan bakat) dan ekstrinsik (metode pembelajaran, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan). Berdasarkan data angket, terdapat kenaikan skor motivasi belajar untuk setiap indikasi. Kontribusi yang paling signifikan terhadap motivasi belajar siswa terdapat pada ciri-ciri minat dan perhatian peserta didik pada mata pelajaran. Unsur intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain minat dan perhatian. Dari segi indikator minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran IPS dapat dikatakan mengalami peningkatan. Ketika guru menggunakan media lagu, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS pada materi sejarah kedatangan eropa. Siswa juga menyampaikan bahwa mereka lebih menyukai belajar menggunakan media lagu. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama AFF siswa kelas V yang mengatakan bahwa "Iya kak, saya suka pelajaran IPS. Selain pelajaran ips, saya juga suka pelajaran agama kak. Saya itu suka kalau pelajaran IPS disampaikan atau diajarkan pakai media lagu kayak tadi". Hal ini juga didukung dari hasil wawancara bersama IZRY siswa kelas V yang mengatakan bahwa "awalnya saya gak terlalu suka sama pelajaran ips kak, soalnya saya lebih suka pelajaran agama dan pkn. Tapi saya malah suka sama mata pelajaran IPS itu gara-gara pakai media lagu ini kak". Kemudian dalam indikator semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajar, siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya dalam indikator tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas belajar, siswa berusaha menyelesaikan tugas dengan penuh tanggungjawab dan mengumpulkan tepat waktu. Hal ini menunjukkan jika siswa bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya meningkat. Kemudian dalam indikator reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang

diberikan guru. Pada indikator ini, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru adalah siswa menjadi aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami dan siswa mencari serta menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa terlihat senang dan tertarik ketika belajar mata pelajaran IPS menggunakan media lagu. selanjutnya dalam indikator rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa merasa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan media lagu, karena ketika menggunakan media lagu siswa bisa ikut bernyanyi dan senang dalam mengikuti pelajaran. Sehingga ketika guru memberi tugas kepada siswa, maka siswa akan berusaha sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa juga menjadi lebih faham ketika belajar menggunakan media lagu. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara bersama AS siswa kelas V yang mengatakan bahwa “iya kak, saya faham karena pakai media lagu ini nilai yang saya dapatkan lebih bagus kalau dibandingkan saat guru mengajar pakai media buku”. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara bersama MS siswa kelas V yang mengatakan bahwa “saya faham sama materi pembelajarannya, dibandingkan jika guru cuman mengajar pakai media buku atau ppt soalnya kalau ppt juga kurang menarik kak”. Dari banyaknya dampak positif diatas, maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lagu dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Kertajaya IV/210 Surabaya.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran IPS dengan media lagu sejarah kedatangan Eropa terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan penelitian dilakukan selama tahap perencanaan pembelajaran, dan pengumpulan informasi terdiri dari dua tahap: observasi lapangan dan studi literatur. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembelajaran dilakukan pada tahap penilaian dengan memeriksa prestasi dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.
2. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran IPS ini menunjukkan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Semangat dan antusiasme siswa yang terdorong untuk menekuni IPS menjadi bukti pencapaian tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan dengan observasi

langsung peneliti di sekolah, hasil skor, angket, dan wawancara langsung dengan guru dan siswa kelas V-B SDN Kertajaya IV/210 Surabaya. Selanjutnya. Pencapaian ini dapat ditunjukkan dari banyaknya jumlah siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media musik dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwudarachman, D., Setiadarma, W., & Marsudi. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 03(03), 237–243.
- Firdaus, D. S. (2020). Pengembangan Media Video Lagu Model Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 08(03), 466–476.
- Haq, M. N., & Murdiono, M. (2019). Problematika guru dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 165–176. <https://doi.org/10.21831/jc.v16i2.24603>
- Hisbullah. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidikan: Didaktika*, 9(1), 9–24.
- Nafilah, I. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Strategi Lagu Anak-Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1 No. 3.
- Nyalung, Y. I. (2015). *Upaya Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Ekonomi Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Pada Kelas IX A SMP Negeri 1 Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau*. 2015(3), 79–90.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 289–302.
- Risma Handayani, N. P., & Surya Abadi, I. B. G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 120. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24767>
- Sari, D. P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara melalui Metode Bercerita dengan Bantuan Media Audio. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(1), 21–33. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i1.4>
- Setia, R. B. J., Zahar, E., & Rahima, A. (2018). *Penggunaan Media Lagu Pop Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Realis Siswa Kelas IX A SMP Negeri 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017*. 1(2), 183–191.
- Shoimah, R. N. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Konkrit Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Pemahaman Konsep Pecahan Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Sukodadi-Lamongan. *Pendidikan Dasar Islam*.
- Sojanah, J., & Kencana, N. P. (2021). *Motivasi dan kemandirian belajar sebagai faktor determinan hasil belajar siswa student learning outcomes*). 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Sutriyani, W., & Widyatmoko, H. (2020). Efektivitas Model Pbl Menggunakan Media Lagu

Rumus Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 2(2), 220–230. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1502>

Ulfa, N. L., Katun, S., & Widodo, J. (2017). Penerapan E-Learning Dengan Media Schoology Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia. 11(2), 96–102. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6453>

16

Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91–100. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>

MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN KERTAJAYA IV/210 SURABAYA

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Tanjungpura Student Paper	1%
3	e-journal.upr.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unj.ac.id Internet Source	1%
5	jurnaldidaktika.org Internet Source	1%
6	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
7	www.jonedu.org Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%

journal.unimma.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	archive.org Internet Source	1 %
11	jurnalp4i.com Internet Source	1 %
12	jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet Source	1 %
13	j-innovative.org Internet Source	1 %
14	Titik Mujiati. "Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas IIIA SDN Kertajaya IV/210 Surabaya", Jurnal Simki Pedagogia, 2022 Publication	1 %
15	journal.lppmunindra.ac.id Internet Source	1 %
16	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	1 %
17	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	1 %
18	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	1 %

jurnal.ugj.ac.id

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off